

ANALISIS ALPHABET WOODEN TOYS PADA PERKEMBANGAN ANAK USIA PAUD

Agnes Veronica Sungkono ¹⁾, Nabila Maya Oktavianti ²⁾, Shobrina Fairuzzahra ³⁾, Aliya Indri Rohanindya ⁴⁾, Pramita Sekar Hapsari ⁵⁾, Asidigisianti Surya Patria ⁶⁾, dan Amelia Sidik ⁷⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾Universitas Negeri Surabaya

¹⁾agnes.21021@mhs.unesa.ac.id

²⁾nabila.21030@mhs.unesa.ac.id

³⁾sobrina.21032@mhs.unesa.ac.id

⁴⁾aliya.20029@mhs.unesa.ac.id

⁵⁾pramitasekar.20014@mhs.unesa.ac.id

⁶⁾asidigisiantipatria@unesa.ac.id

⁷⁾Lia s. Associate

researchliasidik@gmail.com

ABSTRAK

Alphabet Wooden Toys adalah mainan edukatif yang terbuat dari kayu dan berbentuk huruf-huruf alfabet. Setiap hurufnya diberi warna dan didekorasi dengan gambar-gambar yang menarik, sehingga anak-anak dapat belajar membaca, mengeja, dan mengenal huruf-huruf dengan cara yang menyenangkan. Mainan kayu merupakan pilihan yang baik untuk anak yang mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik anak serta memberikan pengalaman bermain yang mendidik dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Tujuan peneliti pada penggunaan metode ini, yaitu untuk mengelola dan menganalisis data yang diperoleh dari suatu peristiwa secara langsung yang ada di lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penggunaan alphabet wooden toys terbukti membantu proses perkembangan motorik anak paud serta adanya ketertarikan anak pada mainan berbahan dasar kayu. Walaupun ada beberapa sisi negatif dalam penggunaan kayu seperti kondisi anak yang sedang emosional lalu membanting mainan yang berbahan dasar kayu, hal ini dapat diminimalisir dengan memilih kualitas kayu aman untuk dimainkan anak-anak. Seperti yang dikatakan oleh pemilik PT. Gunung Mas bahwa penggunaan bahan jenis kayu karet pada balok terbukti ringan meskipun memiliki tekstur yang padat. Oleh karena itu, hendaknya peneliti selanjutnya harus bisa lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian.

Kata Kunci: *Alphabet Wooden Toys, Perkembangan anak, Usia Paud*

ABSTRACT

Alphabet Wooden Toys are educational toys made of wood and shaped like alphabet letters. Each letter is colored and decorated with attractive pictures, so children can learn to read, spell and recognize letters in a fun way. Wooden toys are a good choice for children who are able to improve children's cognitive and motor skills as well as provide an educational and fun playing experience. This study uses a type of research with a qualitative approach. The purpose of the researchers in using this method, namely to manage and analyze data obtained from an event directly in the field using observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it was concluded that the use of alphabet wooden toys was proven to help the process of motoric development of early childhood children and their interest in wooden-based toys. Although there are some negative sides to using wood, such as the condition of children who are emotional and then slam toys made of wood, this can be minimized by choosing safe quality wood for children to play with. As said by the owner of PT. Gunung Mas that the use of rubber wood type materials for the beams proved to be light even though they had a dense texture. Therefore, future researchers should be able to further develop the scope of research.

Keywords: *Alphabet Wooden Toys, Motoric Development, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Mainan kayu telah digunakan oleh manusia sejak zaman kuno. Mainan kayu adalah salah satu mainan tertua dan paling sederhana yang telah digunakan oleh anak-anak selama ribuan tahun. Selama bertahun-tahun, mainan kayu telah terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Saat ini, mainan kayu masih menjadi pilihan bagi banyak orang karena kelebihan-kelebihan yang ditawarkannya. Dengan menggunakan limbah kayu, menjadikan mainan ini bersifat ramah lingkungan, tahan lama dan aman. Selain itu, dengan menggunakan limbah kayu membuat harga mainan kayu menjadi jauh lebih murah dibanding menggunakan kayu-kayu besar. Mainan kayu tidak hanya digunakan untuk bermain, tetapi juga dapat digunakan untuk keperluan pendidikan dan pengembangan anak. Anak usia dini merupakan usia yang menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadiannya. Bermain bagi anak dianggap setara dengan belajar dan bekerja yang dilakukan oleh orang dewasa. Dengan bermain dapat memberikan rangsangan pada anak untuk perkembangan anak baik secara sosial, emosional, fisik, dan bahasa. Selain itu bermain juga dapat meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan keterampilan motorik halus anak-anak, membantu mereka belajar mengenai bentuk, warna, dan konsep matematika sederhana (Hayati, 2021).

Oleh karena itu, mainan kayu merupakan pilihan yang baik untuk anak yang mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik anak serta memberikan pengalaman bermain yang mendidik dan menyenangkan. Selain itu, mainan kayu juga lebih aman dan ramah lingkungan dibandingkan dengan mainan plastik atau sintesis lainnya. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan jenis-jenis *material Wooden Toys* yang sering digunakan untuk anak usia PAUD. 2) Untuk mendeskripsikan efektivitas *Alphabet Wooden Toys* pada anak usia PAUD; 2)

KERANGKA TEORITIK

Mainan Kayu

Mainan kayu adalah jenis mainan yang terbuat dari kayu dan dirancang untuk dimainkan oleh anak-anak. Mainan kayu telah digunakan selama berabad-abad dan masih menjadi pilihan populer bagi banyak orang sebagai alternatif dari mainan plastik. Ada banyak jenis mainan kayu yang tersedia untuk anak-anak, termasuk balok kayu, *puzzle* kayu, mobil kayu, boneka kayu, kereta mainan kayu, permainan papan kayu, dan masih banyak lagi. Setiap jenis mainan kayu memiliki keunikan dan manfaatnya sendiri dalam membantu perkembangan anak.

Material mainan kayu yang diambil dari jurnal ditemukan bahwa terdapat 4 jenis material kayu yang sering digunakan sebagai bahan permainan kayu, yakni kayu pinus, kayu mindi, kayu meranti, dan kayu mahoni. Kayu pinus memiliki tekstur dan serat yang bagus, mudah dibentuk, sedikit rapat, tidak mudah rapuh, mudah terserang jamur, lemah terhadap kelembaban udara. Kayu mindi memiliki serat yang halus, harga murah, jenis kayu yang lunak, tidak banyak mata kayu, tidak tahan kelembaban. Kayu meranti memiliki serat halus, pori-pori yang kecil, harganya cukup murah, kayu keras, susah untuk dipotong, tidak tahan cuaca. Kayu mahoni memiliki tekstur yang halus, tone warna di kisaran merah hingga merah muda, dan harga terjangkau (Herlinda dan Mardiana, 2019).

Alphabet Wooden Toys adalah mainan edukatif yang terbuat dari kayu dan berbentuk huruf-huruf alfabet. Setiap huruf biasanya diberi warna dan didekorasi dengan gambar-gambar yang menarik, sehingga anak-anak dapat belajar membaca, mengeja, dan mengenal huruf-huruf dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, *Alphabet Wooden Toys* juga membantu melatih koordinasi motorik halus dan kreativitas anak. Mainan edukasi ini terbuat dari kayu yang alami dan ramah lingkungan sehingga membuat mainan ini aman untuk digunakan oleh anak-anak.

Eka kurniawan dan Rita Indriana adalah pasangan yang memiliki usaha kreatif mainan edukasi anak yang mampu membantu mencerdaskan anak bangsa. Dengan latar belakang suami yang mengajar di Sekolah Luar Biasa, Rita Indriana mencoba untuk membuat mainan edukatif anak berbahan dasar

kayu. Salah satunya *Alphabet Wooden Toys*, mainan ini memiliki ukuran yang sama namun bentuk huruf A - Z yang berbeda - beda, sehingga sangat membantu Anak Berkebutuhan Khusus dalam proses pembelajaran mengenal huruf dibandingkan dengan pembelajaran media tulis biasa (Sudiro, 2022).

Metode Montessori

Metode Montessori pada prinsip sederhana merupakan metode pendidikan untuk anak yang dalam penyusunannya didasari dengan teori perkembangan anak itu sendiri. Metode ini menekankan pada stimulasi terhadap seluruh indra (Montessori, 2016) yang dimiliki anak dengan karakteristik penekanan terhadap adaptasi lingkungan pada tingkat perkembangan kemampuan berpikir (Jannah, 2018) dengan tujuan menemukan watak alami anak serta untuk memberikan kebebasan (Montessori, 2016). Hal ini dikarenakan Montessori menganggap anak merupakan individu unik yang berhak melakukan sesuatu ataupun tidak (Dwina Paramita, 2017). Metode Montessori adalah pendekatan yang menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran atau disebut juga *student centered approach* dan guru sebagai fasilitator dan observer. Guru menjadi fasilitator dengan menyiapkan berbagai material pembelajaran dan mengamati ketika anak melakukan aktivitas dengan Montessori Apparatus (Meiliana, Ushuluddin, Islam, & Walisongo, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa konsep peran guru dalam metode Montessori berbeda dengan peran guru di sekolah pada umumnya. Montessori menjadikan peran guru sebagai fasilitator dan observer ketika anak melakukan aktivitas. Guru harus mampu mengarahkan anak dalam mengembangkan potensi anak, guru melakukan pengamatan klinis, harus peka terhadap kesiapan anak, dan mampu bekerja sama dengan anak (Cipta, 2018). Montessori (Darnis, 2018) mengemukakan teori perkembangan anak, dimana ada enam masa periode sensitif. Enam masa kepekaan pada anak, yaitu (1) periode sensitif untuk keteraturan pada usia 0-3 tahun; (2) periode sensitif untuk pemusatan hal-hal kecil pada usia 1-2 tahun; (3) periode sensitif dalam menggunakan tangan untuk menyentuh benda pada usia 18 bulan-3 tahun; (4) periode sensitif untuk gerakan/movement pada usia 18 bulan—4 tahun; (5) periode sensitif untuk belajar bahasa secara tidak sadar pada usia 3 bulan—3 tahun) dan secara sadar pada usia 3-6 tahun; (6) periode sensitif untuk aspek kehidupan sosial pada usia 3—6 tahun. Materi Montessori memiliki dua tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek pada metode Montessori adalah memberikan kebebasan dalam melakukan aktivitas. Tujuan jangka panjangnya adalah membantu anak mengembangkan keterampilan dan kemampuannya. Berikut ini merupakan pemikiran Montessori (Savitri, 2019) yaitu: (1) Montessori memandang bahwa cara belajar anak disesuaikan dengan karakteristik anak; (2) ciri dan karakteristik anak pada umumnya adalah penyerap pikiran, memiliki masa sensitif, ingin belajar, suka belajar dan bermain, serta memiliki tahap perkembangan dan ingin mandiri; (3) tujuan metode Montessori adalah membantu anak untuk menolong dirinya sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah skenario dalam melaksanakan penelitian (Darmalaksana, 2020). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan mengetahui seberapa pentingnya kedalaman suatu data yang akan diteliti dan menjadi suatu prosedur dalam mengumpulkan data, menganalisis data, menawarkan pendapat atau sudut pandang sebuah data yang jelas dan terarah sesuai dengan tujuan dari penelitian (Arifin, 2020). Sedangkan tujuan peneliti pada penggunaan metode ini, yaitu untuk mengelola dan menganalisis data yang diperoleh dari suatu peristiwa secara langsung yang ada di lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian berlokasi di Sekolah Paud TK Labschool UNESA yang beralamat Jl. Ketintang Pratama V, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya dan PT Gunung Mas Sumanco yang merupakan pabrik kayu beralamat di Jl. Kalilom Lor Baru II/25-27, Tanah Kalikedinding, Kenjeran, Surabaya, 60129, Tanah Kali Kedinding, Kec. Kenjeran, Surabaya, Jawa Timur 60241

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung dengan berkunjung atau datang ke lokasi sekolah Paud TK Labschool Universitas Negeri Surabaya dan PT. Gunung Mas Sumanco. Wawancara untuk memperoleh informasi secara langsung melalui cara tanya jawab dan bertatap muka dengan mewawancarai Ibu Erna selaku Kepala Sekolah, Ibu Ira selaku guru pengajar, dan Bapak Winata selaku

pemilik PT. Gunung Mas Sumanco. Dokumentasi mengumpulkan banyak data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari Paud TK Labschool UNESA dan PT. Gunung Mas Sumanco.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paud TK Labschool UNESA yang beralamat Jl. Ketintang Pratama V, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya. Paud TK Labschool UNESA ini memiliki tujuan yaitu membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni. Untuk siap memasuki Pendidikan Dasar. Paud TK Labschool UNESA ini menerapkan sistem “*Learning by Funny*” (belajar dengan menyenangkan) berbasis lingkungan dan kearifan lokal sehingga tidak menjenuhkan dan dapat merangsang daya kreatifitas anak dengan tetap mengacu pada kurikulum yang ada. Selain itu Paud TK Labschool UNESA mengacu kepada Kurikulum KTSP dengan pendekatan “Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter (*Character-based Integrated Curriculum*)”, yaitu pembelajaran terpadu yang “menyentuh” semua aspek kebutuhan anak (sosial, kognitif, fisik, moral dan spiritual).

Setiap proses pembelajaran di lingkungan TK Labschool UNESA yang digunakan terdapat metode montessori, namun pembelajaran tidak hanya berada di dalam ruang kelas tetapi juga dapat dilakukan di luar ruangan. Melalui kegiatan jumat literasi, jumat bersih, jumat sehat, dan Jumat peduli lingkungan yang dilakukan rutin oleh semua murid disaat bersamaan, dengan adanya kegiatan ini dapat membantu murid dapat peduli pada lingkungan sekitar sehingga dapat berkembang sesuai tahapannya. Lalu metode montessori ini diterapkan juga melalui dengan media lain, berupa kegiatan mengancing baju, menali sepatu dan masih banyak lagi yang secara tidak langsung sudah diterapkan.

Selama proses pembelajaran hingga bermain menggunakan mainan kayu. Menurut kepala sekolah, penggunaan mainan kayu maupun plastik akan disesuaikan pada kegiatan yang dilakukan oleh anak tersebut. Maka tidak hanya kayu saja, namun plastik juga dapat digunakan sebagai media lain. Untuk mainan kayu yang sudah ada berupa *puzzle*, balok-balok, serta pengenalan bentuk geometri yang menggunakan bahan dasar kayu. Pengurangan mainan plastik juga telah dilakukan, walaupun ada beberapa mainan kayu yang dirasa kurang menarik bila dipakai daripada menggunakan bahan plastik. Seperti mainan yang berbahan dasar kayu seperti balok akan lebih disukai oleh anak-anak akan jauh lebih menarik daripada balok dengan bahan dasar plastik.

Pabrik yang dijadikan peneliti sebagai objek penelitian ini bernama PT. Gunung Mas Sumanco yang beralamat JL. Kalilom Lor Baru II/25-27, Tanah Kalikedinding, Kenjeran, Surabaya. PT. Gunung Mas Sumanco didirikan pada tahun 1989 sebagai perusahaan keluarga. Saat itu perusahaan tersebut hanya memproduksi untuk kebutuhan ekspor ke Eropa, Jepang, Austria, Afrika Selatan, dan Malaysia, karena mainan edukasi dari kayu masih belum dikenal pasar Indonesia. PT. Gunung Mas Sumanco percaya dengan kualitas pendidikan dan keamanan yang baik, mereka dapat mengembangkan kreativitas anak-anak.



Gambar 1. Alphabet Wooden produksi PT Gunung Mas Sumanco
Sumber: Wianta, 2023

Pembuatan *Alphabet Wooden* yang dilakukan oleh pabrik dengan berbagai macam jenis kayu, namun jenis kayu yang lebih sering digunakan yaitu pinus, karet dan mdf. Untuk balok-balok berbentuk huruf “ABC” pabrik ini tidak memproduksi, sedangkan untuk *puzzle* tersedia tetapi tidak dibuatkan *display* nya. Lalu untuk bahan dari pembuatan *puzzle* ini tidak menggunakan jenis kayu pinus melainkan karet, hal ini karena karakteristik pada kayu yang berbeda-beda. Jenis kayu pinus memiliki tekstur yang lebih *soft* sedangkan jenis karet bahannya jauh lebih padat. Hal ini dibuktikan jika mainan kayu balok yang berbahan dasar kayu karet dilempar atau terjatuh, tidak akan merubah bentuk pada balok tersebut.

Lain hal hanya dengan balok berbahan dasar kayu pinus, jika terjatuh maka bentuk hanya dapat berubah atau terkena *damage*. Untuk jenis kayu karet yang digunakan walaupun padat, tidak akan berat saat dibawa karena bahannya ringan. Proses pembuatan mainan seperti *puzzle*, jika dihitung jangka waktu yang diperlukan untuk membuat pesanan per bilyennya akan memakan waktu sekitar dua minggu, sedangkan jika menurut jumlah orderan akan memakan waktu hingga 45 hari kerja. Setelah peneliti melakukan pengamatan pada ruangan *display* yang terdapat banyak jenis mainan, ditemukan bahwa masih banyak jenis mainan kayu lain yang tidak ada di dalam *display*. Hal ini karena PT. Gunung Mas Sumanco lebih banyak melakukan penjual *export*, sehingga beberapa mainan yang sudah jadi akan langsung dikirim tanpa ada *display*. *Display* akan disendirikan dan diberi tempat khusus untuk hasil desain dari PT ini.

Untuk media pemasarannya, PT. Gunung Mas Sumanco melakukannya dengan mengikuti pameran-pameran tergantung pada *event* yang diorganisir. Ada yang berlokasi di dalam negeri yaitu Jakarta, maupun di luar negeri seperti Hongkong, Singapore, dan Bangkok. Namun karena sempat adanya pandemi covid-19, PT jarang mengikuti pameran dan hanya mengirimkan berupa foto dan sampel saja secara online. PT. Gunung Mas Sumanco sendiri tidak menggunakan retail, karena melalui pameran mereka dapat menemukan distributor.

Efektivitas perkembangan anak usia paud menggunakan *Alphabet Wooden Toys*. Yang dimaksud dengan efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya (Mardiasmo (2017: 134). Jadi efektivitas yang dimaksud disini adalah berhasil atau tidaknya peningkatan perkembangan anak usia paud dengan menggunakan *Alphabet Wooden Toys*. Dari hasil penelitian yang didapat dari para narasumber tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Alphabet Wooden Toys* sangat efektif dalam membantu meningkatkan perkembangan (motorik) anak usia paud. Karena anak tidak bisa lama fokusnya jika melakukan permainan tanpa alat, jadi mereka diberikan *Alphabet Wooden Toys* ini sebagai media penunjang untuk pembelajaran.

Tabel 1. Perbandingan Mainan Kayu dan Mainan Plastik

	Mainan Kayu	Mainan Plastik
Bentuk	Mainan kayu cenderung berbentuk balok-balok atau memiliki ukuran yang lebih besar.	Mainan plastik memiliki beragam bentuk dan dibuat dengan ukuran yang kecil.
Bahan	Mainan kayu terbuat dari bahan alami yaitu kayu.	Mainan plastik terbuat dari bahan sintetis yaitu plastik.
Keamanan	Mainan kayu cenderung lebih aman karena tidak mengandung bahan kimia berbahaya yang dapat membahayakan kesehatan anak.	Mainan plastik dapat mengandung bahan kimia berbahaya yang dapat menyebabkan masalah pada kesehatan.
Estetika	Mainan kayu memiliki keindahan alami dari kayu yang membuatnya terlihat lebih elegan dan klasik.	Mainan plastik terkadang kurang menarik dari segi estetika.

Harga	Mainan kayu cenderung lebih mahal daripada mainan plastik karena bahan baku kayu yang lebih sulit diperoleh dan membutuhkan pengolahan yang lebih rumit.	Mainan plastik jauh lebih murah bahan bakunya lebih mudah diperoleh.
Keuntungan	Mainan kayu membuat anak - anak akan tertantang menjadi lebih kreatif, sehingga waktu bermainnya lebih berarti.	Mainan plastik sering dilengkapi teknologi canggih sehingga terlalu berisik dan memberikan stimulasi yang berlebihan pada anak.

Jenis-jenis material *Wooden Toys* apa saja yang baik untuk anak usia paud. Jadi jenis-jenis material *Wooden Toys* yang biasa digunakan adalah kayu pinus dan mdf, jadi untuk bagian rumahnya memakai kayu pinus sedangkan untuk huruf nya memakai mdf. Setiap memproduksi *Wooden Toys* akan disesuaikan dengan karakteristik dari kayu-kayu itu sendiri. Jika memakai kayu pinus untuk materialnya maka teksturnya akan lebih *soft* sedangkan jika menggunakan bahan material kayu karet akan jauh lebih padat. Jika *Wooden Toys* bentuk balok kayu menggunakan material kayu karet terlempar saat dimainkan, maka bentuknya akan tetap sama namun sebaliknya jika menggunakan material kayu pinus akan mudah berubah bentuk.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis *alphabet wooden toys* pada perkembangan anak usia paud dalam penggunaan dalam aktivitas proses pembelajaran anak paud. Dengan melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah Paud TK Labschool Surabaya dan pemilik pabrik PT. Gunung Mas Sumanco.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penggunaan *alphabet wooden toys* terbukti membantu proses perkembangan motorik anak paud serta adanya ketertarikan anak paud pada mainan berbahan dasar kayu. Walaupun ada beberapa sisi negatif dalam penggunaan kayu seperti kondisi anak yang sedang emosional dengan membanting barang yang berbahan dasar kayu, hal ini dapat diminimalisir dengan memberikan memilih kualitas kayu yang baik dan bagus untuk dimainkan anak-anak. Seperti yang dikatakan oleh pemilik PT. Gunung Mas bahwa penggunaan bahan jenis kayu karet pada balok terbukti ringan meskipun memiliki tekstur yang padat.

Namun tidak salah jika peneliti ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut, berikut saran-saran yang dapat diberikan: (1) Hendaknya memperdalam di studi lebih lanjut tentang faktor apa saja yang diperlukan dalam menganalisis mainan kayu alfabet untuk perkembangan anak usia paud. (2) Hendaknya peneliti selanjutnya harus bisa lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian karena penelitian yang dilakukan belum dapat sepenuhnya menunjukkan perkembangan anak usia paud menggunakan mainan kayu dibandingkan dengan mainan plastik. Di dalam proses pengumpulan data, hendaknya menggunakan teknik serta persiapan yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.

REFERENSI

- Arifin, Z. 2020. Metodologi penelitian pendidikan. Jurnal Al-Hikmah, 1(1).
- Cipta, D. A. S. 2018. Penerapan Pendekatan Montessori untuk Menanamkan Pemahaman Konsep Bilangan Cacah pada Siswa TK Putera Zaman Malang. Matematika Dan Pembelajaran, 6(1), 30-34.
- Darmalaksana, W. 2020. Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darnis, S. 2018. Aplikasi Montessori dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung tingkat permulaan bagi anak usia dini. Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 1-10.

- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. 2021. Bermain dan permainan anak usia dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52-64.
- Jannah, M. 2018. Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Maria Montessori tentang Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga.
- Mardiasmo. 2017. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi
- Meiliana, F., Ushuluddin, F., Islam, U., & Walisongo, N. 2015. Penerapan Metode Montessori untuk Perkembangan Spiritualitas Anak Usia Dini (Di TK IT Amanah Sidapurna-Dukuhturi-Tegal). Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Montessori, M. 2016. *Rahasia Masa Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paramita, V. D. 2017. *Jatuh Hati Pada Montessori*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Savitri, I. M. 2019. *Montessori for Multiple Intelligences*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka
- Sudiro, M. 2022. Rita Indriana Ingin ABC Wooden Toys Jadi Shelter Mandiri Difabel. *Varta DIY*. <https://www.vartadiy.com/v-story/pr-4403493883/rita-indriana-ingin-abc-wooden-toys-jadi-shelter-mandiri-difabel>